

EDUKASI KREASI HIASAN JERAMI: INISIASI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN BERBASIS PENGOLAHAN LIMBAH PERTANIAN DI KELURAHAN KEMUMU

Panji Anom Ramawangsa¹⁾, Besperi²⁾, Amin Shody Ashary³⁾

^{1,3)} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

²⁾ Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu
panji.anomr@unib.ac.id

Abstract

The potential of straw waste in Kemumu Village offers an opportunity for members of the Kemuning Women's Group (KWT) to utilize it to produce handicrafts. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of KWT Kemuning members and initiate agricultural waste processing in Kemumu Village. The stages implemented in this activity include outreach, training, technology practice and application, and mentoring. The results of the activity show decorative handicraft products that can provide added economic value for KWT Kemuning members. To achieve the success of the straw waste processing initiative, support from various parties is needed, including the government, related institutions, and community groups themselves.

Keywords: *creation, decoration, straw, agricultural waste, environmentally friendly products.*

Abstrak

Potensi limbah jerami yang ada di Kelurahan Kemumu berpeluang dimanfaatkan oleh anggota KWT Kemuning untuk menghasilkan produk kerajinan tangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ketrampilan anggota KWT Kemuning dan menginisiasi pengolahan limbah pertanian di Kelurahan Kemumu. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, praktik dan penerapan teknologi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan hiasan produk kerajinan tangan yang dapat bernilai tambah ekonomi bagi anggota KWT Kemuning. Dalam mencapai keberhasilan inisiasi pengolahan limbah jerami diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, Lembaga terkait, dan kelompok masyarakat sendiri.

Keywords: *kreasi, hiasan, Jerami, limbah pertanian, produk ramah lingkungan.*

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani KWT) merupakan komunitas wanita sebagai wadah pemberdayaan bagi perempuan di sector pertanian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, serta membuka peluang ekonomi baru (Nilda et al., 2022). Akan tetapi saat ini KWT menghadapi

tantangan besar dalam kegiatan pemberdayaan. Kelurahan Kemumu sebagai kelurahan dengan potensi alam pertaniannya yang luas memiliki potensi dalam pengolahan jerami. Jerami merupakan sisa batang kering dari tanaman padi yang telah dipisahkan dari biji padinya. Jerami banyak dijumpai di Kelurahan Kemumu. Sejauh ini pemanfaatan

jerami digunakan untuk bahan kompos, pakan ternak, dan selebihnya hanya dibuang atau dibakar. Padahal potensi nilai ekonomi jerami sangat tinggi melalui berbagai pemanfaatan untuk sapu dan kemoceng, material konstruksi ramah lingkungan bangunan, kerajinan tangan, kertas seni (Ikhsan & Shafriani, 2023; Kartikasari et al., 2022; Sandi et al., 2025). Pemanfaatan jerami sebagai sumber daya bernilai berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Jerami (Azis & Karmana, 2025; Nath et al., 2025).

Mengolah jerami merupakan salah satu bentuk ketrampilan yang memberikan banyak manfaat, terutama bagi kaum perempuan karena dapat membuka peluang kemandirian dan peningkatan kualitas hidup (Sa'adah, 2021). Pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan dalam pertanian dan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, dan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan (Boy, 2024). Dengan pelatihan akan menghasilkan ketrampilan yang menghasilkan produk hasil olahan limbah jerami yang bernilai seni.

Kelurahan Kemumu memiliki komunitas tiga Kelompok Wanita Tani (KWT). Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah lama berdiri adalah KWT Kemuning. KWT Kemuning telah berdiri sejak tahun 2015 dengan jumlah anggota 25 orang. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh KWT Kemuning adalah menanam, merawat, dan memanen sayuran serta mengolah hasil pertanian. Ketrampilan yang dimiliki oleh anggota KWT Kemuning saat ini sebatas mengolah hasil pertanian menjadi produk kuliner bernilai ekonomi. KWT Kemuning belum pernah mengolah limbah

pertanian. Di sisi lain, peran KWT dalam mengolah limbah pertanian seperti tongkol jagung, jerami, ampas tebu sangat penting untuk menciptakan ekonomi sirkular dan pertanian berkelanjutan sehingga berdampak pada pengurangan pencemaran lingkungan dan mendorong partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi (Suryani et al., 2024) (Kurniawan et al., 2024).

Potensi limbah jerami yang ada di Kelurahan Kemumu berpeluang dimanfaatkan oleh anggota KWT Kemuning untuk menghasilkan produk kerajinan tangan bernilai tambah bagi anggota KWT Kemuning. Namun terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan anggota KWT Kemuning dalam mengolah limbah pertanian menjadi hambatan mengolah jerami. Perlu adanya edukasi dan pelatihan bagi anggota KWT Kemuning agar di masa mendatang dapat memanfaatkan limbah jerami menjadi produk bernilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada permasalahan prioritas yaitu belum pernahnya mengolah limbah pertanian dan keterbatasan ketrampilan yang dimiliki oleh anggota KWT Kemuning tentang pengelolaan limbah pertanian dengan solusi yang ditawarkan berupa pelatihan mengolah jerami sebagai bentuk pemanfaatan limbah jerami sebagai limbah pertanian menjadi inisiasi memunculkan produk kreasi dari anggota KWT Kemuning dengan bahan limbah jerami. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Arsitektur dan Teknik Sipil dimana keahlian dari kedua program ini dibutuhkan oleh KWT Kemuning.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan taapan persiapan tim pelaksana yang mengacu pada permasalahan dan solusi yang ditawarkan sehingga metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap observasi awal dan identifikasi kebutuhan
Mengobservasi kondisi awal mitra dan mengidentifikasi kebutuhan KWT Kemuning terkait alat dan kegiatan sosialisasi produk kreasi jerami
- b. Tahap sosialisasi pengolahan jerami sebagai limbah pertanian
- c. Tahap pelatihan mengolah jerami menjadi produk kreasi
Melakukan pelatihan pembersihan dan pemukulan batang jerami dan pembuatan utas dari jerami
- d. Tahap praktik dan penerapan teknik jalin
Mempraktikan teknik anyam untuk pembuatan produk kreasi
- e. Tahap pendampingan pembuatan produk kreasi
Membuat kreasi hiasan dari jerami

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Palak Siring Kelurahan Kemumu dengan peserta kegiatan adalah anggota KWT Kemuning berjumlah 10 orang. Bahan baku jerami padi merupakan tanaman padi yang biasa ditanam oleh petani di Kelurahan Kemumu. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan maka solusinya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Permasalahan dan observasi kegiatan pengabdian

No	Permasalahan	Solusi kegiatan	Target luaran
1.	Terbatasnya ketrampilan anggota KWT Kemuning	Pelatihan pembuatan utas dari jerami	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengolahan limbah jerami dan
2.	Limbah jerami hanya dimanfaatkan untuk bahan kompos	Pendampingan pembuatan produk kreasi hiasan dari jerami	Adanya produk kreasi hiasan dari jerami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan KWT Kemuning di Kelurahan Kemumu yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ketrampilan anggota KWT Kemuning dan menginisiasi pengolahan limbah pertanian di Kelurahan Kemumu. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, praktik dan penerapan teknologi, dan pendampingan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Dalam tahapan ini disampaikan materi terkait pengolahan limbah pertanian, teknik menganyam jerami, produk-produk hasil olahan berbasis bahan limbah pertanian. Setelah itu, anggota KWT Kemuning dan tim pengabdian berdiskusi serta tanya jawab tentang materi yang disampaikan.



Gambar 1 suasana sosialisasi dan diskusi terkait pengolahan limbah jerami

Dari hasil diskusi yang dilakukan sebelumnya terkait keterbatasan ketrampilan anggota KWT Kemuning diperoleh referensi teknik pengolahan limbah Jerami yang sederhana dengan metode manual dengan teknik dasar menjalin (*weaving*)

2. Pelatihan

Sosialisasi dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal berhasil meningkatkan ketrampilan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam local secara berkelanjutan (Hasnah et al., 2025). Pelatihan membuat utas jerami dengan teknik dasar menjalin (*weaving*) adalah teknik menganyam seperti menenun.dengan tahapan berupa membasahi jerami sebelum digunakan agar lentur, menggunakan 2-3 utas sebagai dasar, menjalin dengan arah sebaliknya, merapatkan anyaman.



Gambar 2 Kegiatan pelatihan membuat utas jerami

3. Praktik dan penerapan teknologi

Dalam praktik dan penerapan teknologi dilakukan teknik dasar menjalin dan teknik mengepang dan teknik lilitan. Ketiga teknik ini akan diterapkan menjadi kreasi hiasan.



Gambar 3 Praktik membuat utas jerami

4. Pendampingan dan evaluasi

Pada tahapan pendampingan, tim pengabdian mendampingi anggota KWT Kemuning membuat kreasi hiasan yang digunakan mempercantik suatu produk.



Gambar 4 Pendampingan pembuatan kreasi hiasan

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pendampingan dengan melihat hasil kreasi hiasan terhadap ilmu pengetahuan yang ditransformasikan.

Dari program ini diharapkan KWT Kemuning bisa terampil dalam menginisiasi pengolahan limbah jerami di Kelurahan Kemumu.



Gambar 5 Hasil kreasi hiasan jerami

Keberlanjutan program direncanakan berupa kerjasama antara institusi dengan mitra yaitu mitra memanfaatkan hasil olahan jerami menjadi hiasan produk kerajinan tangan yang dapat berdampak ekonomi bagi anggota KWT Kemuning.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketrampilan bagi KWT Kemuning merupakan Langkah awal dalam menginisiasi Gerakan pengolahan limbah jerami di Kelurahan Kemumu. Dengan adanya ketrampilan menganyam jerami, KWT Kemuning dapat ‘getok tular’ atas ilmu dan ketrampilan yang dimiliki kepada masyarakat luas di Kelurahan Kemumu dengan harapan di masa mendatang dapat menciptakan produk kerajinan tangan dan hiasan, material konstruksi ramah lingkungan

Untuk mencapai keberhasilan inisiasi pengolahan limbah jerami diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, Lembaga terkait, dan kelompok masyarakat sendiri. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pelatihan, akses permodalan, dan dukungan pemasaran yang dapat membantu mempromosikan kreasi serta produk yang dihasilkan. Lembaga terkait dapat berperan dalam

menjembatani kerjasama antara kelompok masyarakat dan memberikan informasi tren pengolahan jerami terkini. Sementara, kelompok masyarakat berperan aktif berinovasi dan menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan dan peluang saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Teknik Universitas Bengkulu sebagai pemberi dana dalam kegiatan ini melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat berjudul ‘Edukasi Pemanfaatan Limbah Jerami Untuk Produk Kerajinan Sebagai Inisiasi Produk berbasis potensi Lokal Ramah Lingkungan Mendukung dengan Konsep *Sustainable Tourism*’ dengan kontrak Nomor: 7049/UN30.13/AM/2025. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kelompok Wanita Tani Kemuning Kelurahan Kemumu, Kelurahan Kemumu serta seluruh civitas akademika Universitas Bengkulu atas peran sertanya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, L. K., & Karmana, I. W. (2025). Pemanfaatan Limbah Pertanian (Jerami Padi) Sebagai Pakan Ternak Jangka Panjang Di Dusun Semelek Kabupaten Lombok Timur. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 48–57.
- Boy, M. (2024). *PELATIHAN BAGI KWT*. Kelurahan Sumberwungu Kapanewon Tepus, Kabupaten Bantul. <https://desasumberwungu.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2555-PELATIHAN-BAGI-KWT->
- Hasnah, A. N., Riyani, N., Pratiwi, A.

- S., Lamria, W., Manurung, B., Wijaya, A. P., Areq, U., Setyawananda, V., Simanjuntak, V. A., Purba, L., & Fitri, Y. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sargassum Menjadi Eco-Enzyme Bagi Masyarakat Kelurahan Sembulang. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(10), 3617–3624.
- Ikhsan, S., & Shafriani, K. A. (2023). Pembuatan Kerajinan Jerami Padi Untuk Mengurangipotensi Kebakaran Dan Pemanfaatan Limbah Pertanian Desa Simpang Nungki. *Pro Sejahtera*, 108–112.
- Kartikasari, N. nur, Bahari, N., Amboro, J. L., & Wahyuningsih, N. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah Jerami menjadi kertas seni di Desa Sidowayah, Klaten. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(1), 46–55.
- Kurniawan, D., Nisaa, C., & Purwati, S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Jendela PLS*, 9(2), 190–199.
- Nath, B., Ahmmed, M. M., Paul, S., Huda, M. D., Hossain, M. A., & Islam, S. (2025). Unlocking the potential of rice straw: Sustainable utilization strategies for Bangladesh. *Circular Economy*, 4, 1–17.
- Nilda, Kusmiah, N., & Kandatong, H. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 129–133.
- Sa'adah, R. (2021). *Kreativitas Kerajinan Tangan Dari Damen (Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) Desa Tebuwung Dukun Gresik*.
- Sandi, D. melati nurita, Erwanto, Z., Santoso, C. bejo, Bachtiar, R. rahimi, Nabilah, S., & Salsabila, F. fitri. (2025). Studi Kelayakan Material Maju Green Economy Blok Jerami Beton Interlock (BERATON). *I-Com : Indonesian Community Journal*, 5(2), 786–795.
- Suryani, Y., Maulana, B., Maulana, D. A. P. S., Khoiriyah, K., & Khoiriyah, N. O. (2024). Pengelolaan Limbah Pertanian oleh Kelompok Wanita Tani Cimanuk : Arang Briket. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 139–151.